



Analisis Teori Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko dalam Manajemen Proyek

Damara Altaf Alawdin*, Reghina Rahma Kamila, Muhammad Wildan Khasanu, Rusdi Hidayat N, Indah Respati Kusumasari

Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UPN "Veteran" Jawa Timur

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi teori pengambilan keputusan berbasis risiko serta aplikasinya dalam lingkungan manajemen proyek. Pendekatan yang digunakan adalah studi literatur dan analisis data sekunder yang relevan dengan proses pengambilan keputusan strategis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis risiko meningkatkan efektivitas keputusan melalui identifikasi proaktif, evaluasi probabilitas dan dampak risiko, serta pengembangan strategi mitigasi. Selain itu, penggunaan alat bantu seperti matriks risiko dan perangkat lunak manajemen risiko terbukti mempercepat pengambilan keputusan yang berbasis data. Penelitian ini menyimpulkan bahwa teori pengambilan keputusan berbasis risiko tidak hanya mendukung keberhasilan proyek tetapi juga memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk meningkatkan efisiensi operasional. Bahkan dalam situasi sulit, manajer proyek dapat membuat keputusan yang lebih tepat waktu dan akurat dengan memahami ancaman dan peluang yang tersedia. Penelitian ini juga menekankan betapa pentingnya komunikasi tim dalam proses pengelolaan risiko, di mana setiap anggota tim dilibatkan untuk memberikan saran yang akan membantu memperbaiki analisis risiko secara kolektif. Teori pengambilan keputusan berbasis risiko meningkatkan keberhasilan proyek dengan mengurangi kemungkinan kegagalan dan meningkatkan efisiensi operasi dengan proses yang lebih terstruktur. Implikasi dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi manajer proyek dalam menghadapi tantangan kompleks dalam pengelolaan risiko proyek di tengah keadaan yang semakin kompleks dan tidak menentu dalam lingkungan bisnis. Pada akhirnya, metode ini dapat membantu perusahaan membuat strategi manajemen proyek yang lebih fleksibel dan kuat untuk mengatasi berbagai masalah.

Kata kunci: Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko, Ketidakpastian, Manajemen Proyek

*Correspondence: Damara Altaf Alawdin
Email: damaraltaf2750@gmail.com

Received: 21-12-2024
Accepted: 23-12-2024
Published: 31-12-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to explore the theory of risk-based decision making and its application in a project management environment. The approach used is a literature study and secondary data analysis relevant to the strategic decision-making process. The results of the study indicate that a risk-based approach improves decision effectiveness through proactive identification, evaluation of risk probability and impact, and development of mitigation strategies. In addition, the use of tools such as risk matrices and risk management software has been shown to accelerate data-driven decision making. This study concludes that the theory of risk-based decision making not only supports project success but also provides a systematic framework for improving operational efficiency. Even in difficult situations, project managers can make more timely and accurate decisions by understanding the threats and opportunities available. This study also emphasizes the importance of team communication in the risk management process, where each team member is involved to provide suggestions that will help improve the risk analysis collectively. The theory

of risk-based decision-making increases project success by reducing the possibility of failure and increasing operational efficiency with a more structured process. The implications of this study are expected to be a practical guide for project managers in facing complex challenges in project risk management amidst increasingly complex and uncertain conditions in the business environment. Ultimately, this method can help companies create more flexible and robust project management strategies to overcome various problems.

Keywords: Risk-based decision making, Uncertainty, Project Management

Pendahuluan

Organisasi dan bisnis adalah pilar penting dalam perkembangan ekonomi global. Dalam dunia yang semakin kompleks dan dinamis, bisnis harus beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar, teknologi, dan regulasi yang terus berkembang. Perubahan ini menuntut organisasi untuk menjadi lebih inovatif, efisien, dan adaptif agar tetap kompetitif. Menurut Porter (2020), kemampuan organisasi untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat menjadi faktor utama dalam mempertahankan posisi di pasar yang kompetitif. Organisasi, baik yang berbentuk perusahaan besar, perusahaan kecil, atau organisasi nirlaba, berperan dalam menciptakan nilai melalui produk, layanan, atau dampak sosial. Mereka mengelola berbagai sumber daya, termasuk tenaga kerja, modal, dan teknologi, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan semakin ketatnya persaingan, bisnis diharapkan tidak hanya untuk menciptakan keuntungan finansial, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan sosial dan lingkungan (Elkington, 2019).

Selain itu, pengelolaan risiko menjadi aspek penting dalam keberlanjutan organisasi. Organisasi yang efektif mengidentifikasi dan mengelola risiko dapat lebih mudah bertahan dalam kondisi yang penuh ketidakpastian. Menurut Kaplan dan Mikes (2020), bisnis yang memiliki sistem manajemen risiko yang baik mampu merespons perubahan secara lebih efektif dan mengoptimalkan peluang yang ada. Secara keseluruhan, organisasi dan bisnis yang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan, mengelola risiko dengan baik, serta pengambilan Keputusan yang berkaitan dengan risiko berlangsungnya organisasi/bisnis tersebut.

Pengambilan risiko merupakan bagian integral dalam pengambilan keputusan, baik dalam bisnis maupun dalam kehidupan sehari-hari. Risiko adalah kemungkinan terjadinya kejadian yang tidak pasti yang dapat memengaruhi hasil dari suatu keputusan. Dalam konteks organisasi atau bisnis, pengambilan risiko adalah suatu proses di mana manajer atau pengambil keputusan harus memilih antara alternatif-alternatif yang melibatkan ketidakpastian dan potensi kerugian atau keuntungan (Knight, 2020). Keputusan yang melibatkan risiko sering kali menjadi tantangan besar karena dampaknya yang bisa sangat luas terhadap kinerja organisasi.

Seiring dengan semakin kompleksnya dunia bisnis, pengambilan risiko yang efektif menjadi sangat penting. Organisasi perlu menghadapi ketidakpastian yang muncul dari berbagai faktor eksternal seperti fluktuasi pasar, perubahan teknologi, kebijakan pemerintah, serta dinamika sosial dan ekonomi. Menurut Aven (2020), pengelolaan risiko yang baik memungkinkan organisasi untuk tidak hanya mengurangi potensi kerugian, tetapi juga untuk mengidentifikasi peluang baru yang dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan jangka panjang.

Dalam pengambilan risiko, keputusan tidak selalu harus berfokus pada penghindaran risiko, tetapi juga pada pengelolaan dan pemanfaatan risiko untuk mendapatkan keuntungan. Seperti yang diungkapkan oleh Kaplan dan Mikes (2020), manajer perlu mengembangkan pendekatan yang lebih seimbang dalam menghadapi risiko, yaitu dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti probabilitas, dampak, dan kesiapan organisasi

untuk menghadapinya.

Pendekatan modern dalam pengambilan risiko melibatkan penggunaan alat-alat analisis yang lebih canggih seperti analisis probabilitas, simulasi Monte Carlo, dan *big data analytics* untuk menilai dan merencanakan pengelolaan risiko secara lebih akurat. Dengan demikian, pengambilan risiko yang baik tidak hanya memungkinkan organisasi untuk bertahan, tetapi juga untuk berinovasi dan tumbuh dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian (Brynjolfsson & McAfee, 2021).

Pengambilan keputusan berbasis risiko merupakan pendekatan yang sangat relevan dalam manajemen proyek, mengingat kompleksitas dan ketidakpastian yang sering muncul dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek. Manajemen proyek melibatkan berbagai elemen seperti ruang lingkup, waktu, biaya, dan kualitas yang saling terkait, sehingga ketidakpastian dalam salah satu elemen dapat berdampak signifikan pada keseluruhan proyek (PMI, 2021). Dalam konteks ini, pengambilan keputusan berbasis risiko memberikan kerangka kerja yang memungkinkan tim proyek untuk mengidentifikasi potensi risiko, mengevaluasi dampaknya, dan mengembangkan strategi mitigasi yang efektif.

Pengambilan keputusan berbasis risiko dalam manajemen proyek telah menjadi aspek yang semakin penting dalam pengelolaan proyek yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Dalam konteks manajemen proyek, risiko merujuk pada ketidakpastian yang dapat mempengaruhi hasil yang diinginkan, baik dalam hal biaya, waktu, kualitas, maupun ruang lingkup proyek. Proyek yang tidak dikelola dengan baik dalam menghadapi risiko dapat mengarah pada kegagalan atau penyimpangan dari tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, pendekatan berbasis risiko memungkinkan manajer proyek untuk lebih siap dalam menghadapi potensi masalah yang mungkin muncul selama pelaksanaan proyek (Hillson, 2020).

Menurut Project Management Institute (PMI, 2021), pengelolaan risiko yang baik memerlukan identifikasi yang tepat terhadap risiko yang dapat mempengaruhi proyek, analisis dampaknya, serta penyusunan strategi untuk mengurangi atau memanfaatkan risiko tersebut. Pengambilan keputusan berbasis risiko membantu manajer proyek dalam merencanakan dan merespons tantangan secara lebih efektif dengan menggunakan data dan alat analisis risiko yang sistematis. Pendekatan ini juga memungkinkan untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi, mengurangi ketidakpastian, dan meminimalkan dampak negatif yang mungkin timbul (Kerzner, 2021).

Dalam praktiknya, pengambilan keputusan berbasis risiko sering kali melibatkan penggunaan berbagai alat dan teknik analisis risiko, seperti analisis probabilitas, matriks risiko, dan simulasi Monte Carlo. Hal ini memungkinkan manajer proyek untuk mengembangkan rencana mitigasi yang lebih efektif dan memprioritaskan tindakan berdasarkan tingkat risiko yang ada (Ward & Chapman, 2019). Dengan memanfaatkan pendekatan ini, manajer proyek dapat membuat keputusan yang lebih akurat dan responsif terhadap perubahan kondisi atau perkembangan proyek.

Seiring dengan perkembangan metodologi manajemen proyek dan semakin kompleksnya proyek-proyek yang dikelola, pengambilan keputusan berbasis risiko

menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan kesuksesan proyek, baik dari segi waktu, biaya, maupun kualitas. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penghindaran risiko, tetapi juga pada pengelolaan dan pemanfaatan risiko untuk mencapai tujuan yang lebih besar (PMI, 2021).

Manajemen proyek sering kali menghadapi tantangan berupa ketidakpastian dan risiko yang dapat memengaruhi keberhasilan pencapaian tujuan proyek. Risiko yang tidak teridentifikasi dan dikelola dengan baik dapat menyebabkan kerugian finansial, penundaan, hingga kegagalan proyek secara keseluruhan. Dalam konteks ini, teori pengambilan keputusan berbasis risiko menjadi relevan karena menyediakan kerangka kerja sistematis untuk menganalisis risiko, mengevaluasi alternatif keputusan, dan menentukan strategi mitigasi yang efektif.

Pengambilan keputusan berbasis risiko tidak hanya mengacu pada penanganan risiko secara reaktif, tetapi juga melibatkan pendekatan proaktif untuk mengidentifikasi potensi ancaman dan peluang sejak tahap perencanaan proyek. Dengan adanya alat bantu seperti matriks risiko, analisis probabilistik, dan perangkat lunak manajemen risiko, proses pengambilan keputusan dapat lebih berbasis data, transparan, dan terarah. Penelitian ini penting untuk mengisi celah dalam literatur terkait efektivitas pendekatan berbasis risiko dalam berbagai tahap manajemen proyek, khususnya di sektor yang menghadapi kompleksitas tinggi.

Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang teori pengambilan keputusan berbasis risiko dan aplikasinya, sekaligus menjadi referensi praktis bagi manajer proyek dalam mengelola risiko secara efektif. Dengan demikian, artikel ini berkontribusi terhadap pengembangan teori manajemen risiko dan praktik manajemen proyek yang lebih adaptif.

A. Keputusan yang tidak terprogram

Griffin mendefinisikan keputusan tidak terprogram sebagai keputusan yang kurang terstruktur dan lebih jarang muncul daripada keputusan terprogram. Proses pengambilan keputusan ini lebih kompleks dan membutuhkan keterampilan khusus, seperti manajemen tingkat tinggi dan konsultan dengan keterampilan yang tinggi. Contohnya adalah menyelesaikan kasus demonstrasi.

Tabel 1 di bawah ini memberikan ringkasan dari kedua tipe pengambilan keputusan tersebut, dan menggambarkan perbandingan kategorisasi pengambilan keputusan yang dimulai dari karakteristik sampai pada nilai keputusannya.

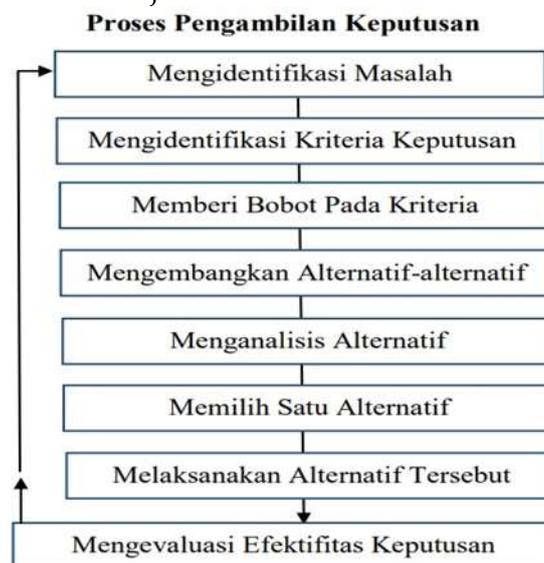
Tabel 1. Tipe pengambilan keputusan
Perbandingan Tipe Keputusan

No.	Perbandingan	Terstruktur	Tidak Terstruktur
1.	Karakteristik	Rutinitas, berulang-ulang	Baru, tidak berulang, jarang terjadi
2.	Korelasi antar variabel	Terlihat jelas	Sulit dicari hubungan
3.	Kehadiran SOP	Selalu ada	Jarang ada
4.	Teknik pengambilan keputusan	Kebiasaan, tradisi, rutinitas	Kreatifitas, inovasi, intuisi
5.	Asumsi lingkungan	<i>Perfectly rational man</i>	<i>Bounded rationality man</i>

No.	Perbandingan	Terstruktur	Tidak Terstruktur
6.	Tingkat resiko	Rendah/kecil, mendekati tidak ada	Cenderung tinggi/besar
7.	Sifat peristiwa	Mudah diramalkan	Sulit diramalkan
8.	Pandangan yang dianut	Cenderung rasional	Cenderung <i>bounded rationality</i>
9.	Nilai keputusan	Mendekati aturan	Sulit dinilai dengan pasti

B. Proses Pengambilan Keputusan

Proses pengambilan keputusan terdiri dari beberapa langkah, seperti mengidentifikasi masalah, memilih alternatif, dan kemudian mengevaluasi keputusan. Gambar 1 di bawah ini memberikan gambaran lebih lanjut.



Gambar 1. Proses pengambilan keputusan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan teori pengambilan keputusan berbasis risiko dalam berbagai tahap manajemen proyek. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan penerapan pengambilan keputusan berbasis risiko. Mengeksplorasi penggunaan alat pendukung keputusan, seperti matriks risiko dan perangkat lunak, dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan. Memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan keberhasilan proyek melalui pendekatan berbasis risiko.

Tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur manajemen risiko sekaligus panduan praktis bagi pengelola proyek dalam menghadapi ketidakpastian dan tantangan operasional.

Tinjauan Pustaka

Landasan teori dalam penelitian ini berfokus pada konsep dan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan berbasis risiko dalam manajemen proyek. Beberapa teori utama yang menjadi rujukan adalah:

1. Teori Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang menekankan pada perubahan besar dalam pengikut atau bawahan, mendorong mereka untuk meraih tujuan yang lebih tinggi. Pemimpin yang transformasional menginspirasi visi dan misi yang lebih besar, serta mengembangkan kapasitas bawahan untuk mencapai potensi maksimal mereka. Penelitian oleh Bass dan Avolio (2019) menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional sangat berhubungan dengan kinerja individu dan tim dalam organisasi.

2. Teori Keadilan Organisasi (*Organizational Justice Theory*)

Keadilan organisasi merujuk pada persepsi karyawan terhadap sejauh mana mereka diperlakukan secara adil di tempat kerja, baik dalam hal distribusi sumber daya maupun dalam proses pengambilan keputusan. Keputusan yang dianggap adil akan meningkatkan kepuasan kerja, motivasi, dan komitmen karyawan terhadap organisasi. Penelitian terbaru mengungkapkan bahwa keadilan prosedural dan interaksional sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif (Colquitt et al., 2019).

3. Teori Pengambilan Keputusan Rasional (*Rational Decision-Making Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa proses pengambilan keputusan dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan informasi yang tersedia, mengidentifikasi alternatif solusi, dan memilih opsi yang memberikan manfaat optimal. Dalam konteks manajemen proyek, teori ini digunakan untuk menganalisis risiko secara rasional berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif.

4. Teori Manajemen Risiko (*Risk Management Theory*)

Teori ini menekankan pentingnya identifikasi, evaluasi, mitigasi, dan pemantauan risiko dalam pengelolaan proyek. Proses ini mencakup langkah-langkah untuk mengurangi dampak negatif risiko sambil memanfaatkan peluang yang ada.

5. Teori Pengambilan Keputusan Berbasis Risiko

Dalam pengambilan keputusan berbasis risiko, organisasi harus mempertimbangkan potensi dampak negatif atau kerugian yang mungkin timbul dari suatu keputusan. Teori ini mengharuskan manajer untuk mengevaluasi risiko yang terlibat dalam setiap alternatif yang ada. Model keputusan berbasis risiko sering menggunakan alat bantu analisis kuantitatif, seperti analisis SWOT atau analisis sensitivitas, untuk menilai berbagai kemungkinan hasil dan menentukan strategi mitigasi risiko (McKinsey, 2020).

6. Teori Pengambilan Keputusan Dalam Ketidakpastian

Teori ini menyatakan bahwa dalam situasi ketidakpastian tinggi, keputusan yang diambil harus mempertimbangkan potensi hasil yang mungkin terjadi, meskipun informasi yang tersedia tidak lengkap. Keputusan harus didasarkan pada probabilitas dan pertimbangan tentang berbagai kemungkinan yang tidak dapat diprediksi dengan pasti. Teori ini sering diterapkan dalam konteks investasi atau manajemen risiko strategis, di mana hasil masa depan sangat tidak pasti (Gartner & O'Meara, 2020).

7. Teori Keputusan Dinamis dalam Manajemen Risiko Proyek

Teori keputusan dinamis menyarankan bahwa pengambilan keputusan dalam manajemen proyek harus bersifat adaptif, terutama ketika risiko berkembang seiring berjalannya proyek. Keputusan harus diubah atau disesuaikan dengan perkembangan baru dan informasi yang lebih lengkap, untuk memitigasi risiko yang mungkin timbul. Pendekatan ini sering kali melibatkan umpan balik berkelanjutan dan penyesuaian strategi sesuai dengan perubahan kondisi proyek (Zhang & Xie, 2019).

8. Teori Pengelolaan Risiko Proyek

Teori ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan sistematis dalam mengelola risiko proyek untuk mencapai keberhasilan. Manajer proyek perlu mengidentifikasi risiko sejak awal, melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif, serta mengembangkan strategi mitigasi atau kontingensi. Teori ini mengadopsi siklus hidup proyek, yang dimulai dari perencanaan risiko hingga evaluasi dan pembelajaran pasca-proyek, yang membantu dalam membuat keputusan berbasis risiko secara berkelanjutan (Project Management Institute [PMI], 2019).

Teori-teori yang telah dibahas di atas memberikan dasar pemahaman mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi organisasi dan bisnis, mulai dari kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, hingga keadilan dalam organisasi. Penerapan teori-teori ini dalam praktik dapat membantu organisasi untuk lebih adaptif dan kompetitif dalam menghadapi tantangan di lingkungan yang terus berubah. Setiap teori mencerminkan pemahaman yang berbeda tentang bagaimana manajer dan organisasi harus beroperasi dalam lingkungan yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Implementasi berbagai teori ini dapat membantu organisasi dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengambilan keputusan mereka. Pengambilan keputusan berbasis risiko dalam manajemen proyek adalah proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pendekatan teoritis. Manajer proyek harus dapat mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko, serta memilih alternatif yang terbaik dengan mempertimbangkan dampak dan probabilitas risiko.

Metode

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengkaji dan menganalisis berbagai sumber sekunder yang berkaitan dengan peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan. Dengan menggunakan studi literatur, peneliti dapat menggali wawasan, teori, dan temuan sebelumnya yang relevan dengan topik yang diteliti.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Artikel Jurnal: Penelitian sebelumnya yang dipublikasikan dalam jurnal ilmiah yang relevan dengan topik kepemimpinan dan pengambilan keputusan.
2. Buku: Literatur yang membahas teori kepemimpinan, pengambilan keputusan, dan studi kasus terkait.
3. Laporan Penelitian: Dokumen laporan penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pengambilan keputusan dari berbagai institusi.
4. Sumber Daring: Artikel dan publikasi yang dapat diakses secara online, termasuk situs web, blog, dan platform akademis.

C. Kriteria Pemilihan Sumber

Sumber yang dipilih harus memenuhi kriteria berikut: A. Terbit setelah tahun 2019 untuk memastikan relevansi dan keterkinian informasi.

1. Mempunyai kredibilitas yang tinggi, baik dari penulis, institusi, maupun jurnal tempat artikel dipublikasikan.
2. Terkait langsung dengan topik penelitian, yaitu peran pemimpin dalam pengambilan keputusan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi literatur yang mencakup langkah-langkah berikut:

1. Identifikasi Sumber: Melakukan pencarian literatur di berbagai database akademis, seperti Google Scholar, JSTOR, dan ResearchGate, untuk menemukan artikel, buku, dan dokumen terkait dengan topik penelitian.
2. Kumpulkan dan Seleksi Data: Mengumpulkan literatur yang relevan dan melakukan seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Data yang tidak relevan atau berkualitas rendah dihapus dari analisis.
3. Analisis Isi: Melakukan analisis isi terhadap literatur yang terpilih dengan cara mengekstrak informasi penting, seperti konsep, teori, dan temuan utama yang berkaitan dengan peran kepemimpinan dalam pengambilan keputusan.
4. Kategorisasi: Mengelompokkan informasi yang diperoleh ke dalam tema-tema utama, seperti pengaruh gaya kepemimpinan, tantangan dalam pengambilan keputusan, dan

strategi efektif dalam pengambilan keputusan.

E. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis tematik. Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Pengkodean (*Coding*): Mengidentifikasi dan mengkodekan informasi yang relevan dari literatur berdasarkan tema-tema yang telah ditentukan.
2. Identifikasi Tema: Menentukan tema-tema yang muncul dari pengkodean dan mencocokkannya dengan rumusan masalah penelitian.
3. Interpretasi: Menginterpretasikan hasil analisis dengan menghubungkan temuan dengan teori-teori yang ada dalam literatur.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini mengidentifikasi berbagai aspek penting dari penerapan teori pengambilan keputusan berbasis risiko dalam manajemen proyek. Berdasarkan analisis literatur dan studi kasus, ditemukan bahwa teori pengambilan keputusan berbasis risiko memberikan kerangka kerja yang efektif untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko dalam proyek. Dengan menggunakan alat pendukung keputusan seperti matriks risiko dan perangkat lunak manajemen risiko, manajer proyek dapat melakukan evaluasi risiko dengan lebih cepat dan akurat.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa proyek-proyek yang menerapkan pengambilan keputusan berbasis risiko cenderung memiliki tingkat kegagalan yang lebih rendah, karena manajer proyek dapat lebih proaktif dalam mengelola ketidakpastian dan mengambil langkah-langkah mitigasi yang sesuai. Penerapan pendekatan ini pada proyek besar dan kompleks menunjukkan peningkatan dalam pengelolaan sumber daya, pengurangan biaya yang tidak terduga, serta peningkatan ketepatan waktu penyelesaian proyek.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa tantangan terbesar dalam penerapan teori pengambilan keputusan berbasis risiko adalah keterbatasan dalam interpretasi data dan analisis kompleksitas risiko. Selain itu, ketidakpastian yang berasal dari faktor eksternal yang tidak dapat diprediksi, seperti perubahan kondisi pasar atau regulasi, masih menjadi hambatan bagi pengambilan keputusan yang optimal.

Pembahasan

Penerapan pengambilan keputusan berbasis risiko dalam manajemen proyek memperlihatkan tantangan yang sangat dinamis. Meskipun alat dan teknik yang ada, seperti analisis probabilistik dan simulasi Monte Carlo, dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan risiko, penggunaan teknik-teknik ini sangat bergantung pada kualitas data yang tersedia. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana mengatasi bias kognitif dan persepsi yang salah tentang risiko, yang dapat mempengaruhi keputusan yang diambil oleh

manajer proyek. Bias ini sering muncul ketika proyek menghadapi ketidakpastian tinggi, di mana keputusan dibuat berdasarkan intuisi atau pengalaman pribadi, bukan pada data atau analisis yang objektif.

Selain itu, penerapan teori pengambilan keputusan berbasis risiko dapat memberikan manfaat besar dalam hal efisiensi waktu dan biaya. Namun, keberhasilan penerapan ini tidak hanya bergantung pada perangkat yang digunakan, tetapi juga pada keterampilan dan pengalaman manajer proyek dalam mengelola risiko. Penelitian ini menunjukkan bahwa proyek yang melibatkan banyak pemangku kepentingan dan memiliki kompleksitas tinggi sering kali membutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel dan dinamis dalam pengambilan keputusan berbasis risiko. Dalam konteks ini, penggunaan teknologi terbaru, seperti perangkat lunak analitik berbasis AI, dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan membantu dalam merumuskan strategi mitigasi yang lebih tepat sasaran.

A. Kepemimpinan dan Manajemen Proyek dalam Pengambilan Keputusan

Pemimpin tidak dapat dilepaskan dari peran mereka. Saat membuat keputusan, menjadi pemimpin adalah proses. Seseorang membuat keputusan ini berdasarkan ruang lingkungannya. Selain itu, memahami fungsi manajemen secara menyeluruh diperlukan untuk membuat keputusan manajemen yang baik. Empat tugas manajemen harus dipahami, yaitu:

1. *Planning* (perencanaan)
2. *Organizing* (mengorganisasi)
3. *Leading* (memimpin)
4. *Controlling* (pengendalian)

Pemahaman yang baik tentang fungsi manajemen memungkinkan pemimpin untuk menemukan keseimbangan dalam membuat keputusan. Namun, mengingat keseimbangan dalam keputusan manajemen berarti pemimpin telah membuat keputusan yang tidak bekerja sesuai dengan fungsi manajemen.

Simpulan

Pengambilan keputusan berbasis risiko dalam manajemen proyek merupakan pendekatan yang sangat penting untuk menghadapi ketidakpastian yang sering terjadi dalam pelaksanaan proyek. Pendekatan ini memungkinkan manajer proyek untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengelola risiko yang dapat mempengaruhi hasil proyek, sehingga keputusan yang diambil lebih tepat dan efisien. Dengan mengevaluasi kemungkinan terjadinya risiko dan dampaknya, manajer proyek dapat merancang strategi mitigasi yang lebih efektif, yang pada akhirnya membantu mengurangi potensi kegagalan dan meningkatkan peluang keberhasilan proyek.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teori pengambilan keputusan berbasis risiko dalam manajemen proyek dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan proyek melalui identifikasi, analisis, dan mitigasi risiko secara sistematis. Dengan menggunakan pendekatan berbasis risiko, manajer proyek dapat membuat keputusan yang lebih

informasional, mengurangi ketidakpastian, serta mengoptimalkan alokasi sumber daya. Selain itu, penggunaan alat pendukung keputusan, seperti matriks risiko dan perangkat lunak manajemen risiko, terbukti mempercepat dan meningkatkan akurasi proses pengambilan keputusan.

Namun, terdapat tantangan yang harus dihadapi, termasuk keterbatasan dalam kemampuan menginterpretasikan data kompleks dan pengaruh bias kognitif. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan teori ini bergantung pada kemampuan manajer proyek dalam mengelola dan memanfaatkan alat serta teknik yang ada, serta pemahaman yang mendalam tentang konteks dan dinamika risiko proyek.

Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional, tetapi juga membantu manajer proyek membuat keputusan yang lebih akurat dan tepat waktu, meskipun dalam kondisi yang sulit dan penuh tantangan. Oleh karena itu, pengambilan keputusan berbasis risiko sangat berperan dalam menciptakan strategi manajemen proyek yang lebih fleksibel dan dapat diandalkan dalam menghadapi perubahan dan masalah yang muncul selama proyek berlangsung.

Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian, rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- A. Peningkatan Kapasitas Manajer Proyek: Manajer proyek perlu diberikan pelatihan lebih lanjut dalam menggunakan alat bantu keputusan berbasis risiko dan pemahaman yang lebih baik tentang analisis risiko.
- B. Pengembangan Sistem Pendukung Keputusan: Organisasi perlu mengembangkan atau mengadopsi sistem manajemen risiko yang dapat membantu dalam memprediksi, mengevaluasi, dan memitigasi risiko secara lebih akurat.
- C. Perhatian pada Faktor Psikologis: Dalam pengambilan keputusan berbasis risiko, penting untuk memperhitungkan bias kognitif dan faktor psikologis yang dapat mempengaruhi persepsi risiko dan keputusan akhir.
- D. Peningkatan Kolaborasi Tim Proyek: Meningkatkan komunikasi dan kerja sama antar anggota tim proyek dapat membantu dalam identifikasi dan mitigasi risiko secara lebih efektif. Kolaborasi yang lebih baik antara manajer proyek dan tim dapat mempercepat respons terhadap perubahan kondisi dan potensi risiko yang muncul.
- E. Peningkatan Pemantauan dan Evaluasi Risiko Secara Berkala: Organisasi perlu menetapkan prosedur untuk memantau risiko secara rutin selama siklus hidup proyek. Ini dapat mencakup pemantauan indikator risiko kunci dan melakukan evaluasi berkala untuk memastikan strategi mitigasi yang diterapkan tetap relevan dan efektif.
- F. Penguatan Pengambilan Keputusan Berbasis Data: Organisasi harus memanfaatkan data dan teknologi untuk mendukung pengambilan keputusan. Penggunaan big data dan analitik dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang potensi risiko dan mendukung keputusan yang lebih terinformasi.
- G. Pendidikan dan Penyuluhan untuk Pemangku Kepentingan: Agar keputusan berbasis risiko lebih diterima dan dipahami oleh semua pihak terkait, penting untuk

mengedukasi pemangku kepentingan proyek mengenai pentingnya analisis risiko. Ini termasuk membangun kesadaran tentang bagaimana keputusan yang diambil dapat memengaruhi keberhasilan proyek secara keseluruhan.

- H. Penerapan Pendekatan Fleksibel dalam Manajemen Risiko: Mengingat bahwa lingkungan proyek sering kali berubah, manajemen risiko harus fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut. Penerapan pendekatan yang adaptif dan responsif terhadap risiko yang muncul dapat meningkatkan kemampuan organisasi dalam menghadapi ketidakpastian.
- I. Peningkatan Evaluasi Pasca-Proyek: Setelah proyek selesai, penting untuk melakukan evaluasi mendalam terhadap manajemen risiko yang diterapkan, untuk mengidentifikasi area yang bisa diperbaiki dan untuk menyusun rekomendasi untuk proyek-proyek mendatang. Evaluasi pasca proyek dapat memberikan pembelajaran yang sangat berharga bagi organisasi.

Daftar Pustaka

- Aven, T. (2020). Risk assessment and risk management: Review of recent advances on their foundation. *European Journal of Operational Research*, 253(1), 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.ejor.2019.09.043>
- Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2019). Transformational leadership: A new approach to organizational development. *Leadership & Organization Development Journal*, 40(1), 37–49.
- Brynjolfsson, E., & McAfee, A. (2021). *The second machine age: Work, progress, and prosperity in a time of brilliant technologies*. W. W. Norton & Company.
- Colquitt, J. A., Lepine, J. A., & Wesson, M. J. (2019). *Organizational behavior: Improving performance and commitment in the workplace* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Elkington, J. (2019). *Green swans: The coming boom in regenerative capitalism*. Fast Company Press.
- Gartner, W. B., & O'Meara, B. (2020). Decision-making under uncertainty: Organizational applications. *Journal of Business Venturing*, 35(4), 207–222. <https://doi.org/10.1016/j.jbusvent.2020.106111>
- Hillson, D. (2019). *Managing risk in projects* (3rd ed.). Routledge.
- Kaplan, R. S., & Mikes, A. (2020). Managing risks: A new framework. *Harvard Business Review*, 58(3), 48–60.
- Kerzner, H. (2021). *Project management: A systems approach to planning, scheduling, and controlling* (13th ed.). John Wiley & Sons.
- Knight, F. H. (2020). *Risk, uncertainty and profit*. Courier Corporation.
- March, J. G., & Simon, H. A. (2019). *Organizations and decision-making*. Wiley-Blackwell.
- McKinsey & Company. (2020). *Risk-based decision making: The path to operational resilience*. Retrieved from <https://www.mckinsey.com>.

- Project Management Institute (PMI). (2019). A guide to the project management body of knowledge (PMBOK® Guide) (6th ed.). Project Management Institute.
- Ward, S., & Chapman, C. (2019). How to manage project opportunity and risk: Why uncertainty management can be a much better approach than risk management (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Zhang, Y., & Xie, M. (2019). Dynamic decision making in project risk management: Approaches and applications. Springer.